

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah bursa tentunya sudah sering didengar dalam perdagangan saham. Istilah Bursa sendiri yaitu pasar, di mana bursa merupakan tempat untuk memperjual belikan barang. Pasar kerap kali kita pakai untuk pasar tradisional dan pasar sederhana dengan melibatkan produk secara fisik. Namun disini perbedaannya, bursa justru kita gunakan sebagai tempat jual beli sebuah produk dengan tidak melibatkan produk yang berbentuk fisik, seperti contohnya Saham dan Obligasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan institusi pemerintah yang berfungsi sebagai pengelola bursa. Dengan kata lain, Bursa Efek Indonesia berperan dalam mengakomodasi perdagangan efek di Indonesia. Jadi dengan lahirnya BEI sebagai pengelola bursa, maka akan menjadi tolak ukur masyarakat berinvestasi saham secara lebih aman di Indonesia.

Dalam masa pembangunan seperti saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sektor industri maupun jasa semakin tajam. Peristiwa ini menjadikan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Maka usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain: menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun diluar perusahaan serta berupaya agar setiap sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Peningkatan efisien dan produktivitas dalam suatu perusahaan memerlukan kondisi yang sehat, sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Perusahaan sebagai lembaga ekonomi, memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

Nilai perusahaan yang dimaksud yaitu terkait dengan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Perusahaan perlu mempertahankan operasi bisnis dan bersaing dengan perusahaan lain sehingga banyak hal yang harus dilakukan seperti penetapan strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan serta modal yang besar. Kasmir (2010:12) menyatakan perusahaan dengan kinerja yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik juga, hal ini dapat tercermin dari harga sahamnya.

Perusahaan terkadang tidak sukses untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena pihak manajemen berbeda dengan pemegang saham. Saat pemegang saham mempercayakan penataan kepada pihak lain, para pemilik berharap pihak manajemen selalu berjuang semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan akhirnya akan

meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemangku saham menggaji jasa profesional kepada pihak manajemen untuk mendahulukan kepentingan pemegang saham. Bentuk jasanya yaitu kesejahteraan pemegang saham. Ketidak berhasilan tersebut juga terjadi karena tidak cermatnya pihak manajemen lalai dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan.

Dalam bukunya, Fahmi (2012:34) menjelaskan faktor bagian luar (eksternal) yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat merosot karena faktor eksternal tersebut. Sedangkan faktor bagian dalam (internal) yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan diantaranya pembayaran pajak, ukuran perusahaan, perkembangan, kekhasan, risiko keuangan, profitabilitas, likuiditas, pembayaran deviden. Instrumen-instrumen dalam faktor bagian dalam (internal) itu dapat ditanggulangi oleh perusahaan. Namun tidak hanya itu, *leverage* juga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini membahas tiga faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dengan melihat pertumbuhan profitabilitas pada

suatu perusahaan, investor bisa melihat bahwa ada prospek yang baik dimasa mendatang yang dinilai semakin baik. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka juga akan ada peningkatan terhadap harga saham. Dengan meningkatnya harga saham dapat dipastikan bahwa nilai perusahaan juga meningkat (Astriani, 2014:26).

Analisa (2011:30) juga menyatakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang dan sebagai indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar pula return yang diharapkan para investor sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Hardiyanti (2012:23) yang mengartikan bahwa pengaruh profitabilitas dijadikan sebagai indikator kinerja yang berpengaruh positif terhadap perusahaan. Karena jika kinerja perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh dari rasio profitabilitas.

Dengan demikian pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang semakin baik berarti prospek perusahaan dimasa depan dapat dinilai semakin baik. Dan nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Apabila perusahaan mampu dalam meningkatkan laba, maka harga saham juga akan meningkat. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dikarenakan sumber internal yang semakin besar.

Faktor lain mempengaruhi nilai perusahaan yaitu dengan memerhatikan tingkat likuiditas atau ketersediaan dana dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek perusahaan yang dilakukan oleh manajer keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan menjadi peluang perusahaan dalam pertumbuhan yang cenderung lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya juga akan meningkat. Selanjutnya, Fahmi (2011:34) menjelaskan bahwa kontribusi variabel likuiditas yaitu rasio *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) guna meningkatkan nilai perusahaan dapat memberi gambaran tentang kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya, dimana jika prosentase *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) semakin besar maka perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan menghasilkan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan dan nilai perusahaan di benak investor juga akan meningkat. Sama halnya yang dijelaskan oleh Husnan (2005:56) bahwa, likuiditas merupakan aktiva yang dapat diubah dalam ukuran satuan moneter dan digunakan sebagai alat pembayaran yang dikatakan paling lancar karena dapat diterima secara luas oleh berbagai pihak sebagai media pertukaran.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Sambora (2014:22) menyatakan *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau untuk memperoleh sumber dana dengan disertai adanya beban/biaya tetap yang harus dilunasi oleh perusahaan. Kontrak utang umumnya berisikan tentang aturan bahwa perusahaan harus mengontrol tingkat *leverage* tertentu yaitu pada tingkat rasio utang/ekuitas. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat

leverage, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami likuidasi yang diikuti turunnya nilai perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam dunia bisnis sekarang kebanyakan perusahaan tidak ada yang semata-mata dibiayai oleh modal sendiri, tetapi besar kemungkinan perusahaan itu didukung dari modal utang seperti dengan melakukan pembelian bahan secara kredit yang menimbulkan munculnya utang dagang dan penangguhan pembayaran upah dan pajak yang disebut akrual. Di samping itu pembelian kredit, pembiayaan melalui jenis utang lainnya juga semuanya merupakan hasil keputusan pembiayaan yang berakibat pada kewajiban untuk membayar beban tetap (Prasetyorini, 2014:23).

Dari penjelasan diatas, peneliti memahami bahwa *leverage* merupakan rasio yang menjadi alat ukur dari seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang, dengan kata lain *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur yang digunakan perusahaan, juga *leverage* sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap

Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI))”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, pembahasan penelitian hanya dibatasi pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas dengan perhitungan menggunakan ROA (*Return On Investment/Assets*), likuiditas dengan perhitungan menggunakan CR (*Current Ratio*) dan *leverage* DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, perlu dilakukan penelitian kembali, sehingga menimbulkan pertanyaan:

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia?

4.2 Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah yang timbul diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh likuiditas yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *leverage* yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan atau manfaat untuk penelitian selanjutnya, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, Sebagai tolok ukur bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor, diharapkan mampu memberikan informasi kepada calon investor sebagai pihak yang menyediakan dana dalam menentukan keputusan investasi dipasar modal.
3. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai penunjang dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas, likuiditas dan *leverage*, kebijakan dividen yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
4. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan wacana dalam bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya yang terkait dengan nilai perusahaan pada masa yang akan datang.